

## Pengembangan Keterampilan Guru Dalam Membuat Buku Terbitan Di SMK Al-Ittihad Cianjur

### *Developing Teacher Skills In Making Published Books At Al-Ittihad Vocational School, Cianjur*

Mentari Anugrah Imsa<sup>1</sup>, Menati Fajar Rizky<sup>2</sup>, Firdaus Hadi Santosa<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Korespondensi penulis: [mentari.anugrah@unj.ac.id](mailto:mentari.anugrah@unj.ac.id)

---

#### **Article History:**

Received: 30 Agustus 2023

Revised: 18 September 2023

Accepted: 05 Oktober 2023

**Keywords:** Textbooks,  
Teachers, Modules

**Abstract:** Efforts have been made to educate the nation's life, one of which is a policy for teachers as the main party who contributes greatly to education. As an educator, a teacher needs to create a meaningful educational atmosphere and be professionally committed and set an example. One thing that can be done is to have textbooks to support the quality of education. However, from an analysis of the situation at one of the Al-Ittihad Cianjur Vocational Schools, the majority of teachers have never published a book to use for the teaching and learning process. The results of interviews and pre-activity observations also showed that there had never been any training that provided material for publishing textbooks. On the other hand, some teachers already have modules that can be turned into published books. Therefore, this service seeks to improve the abilities and understanding of teachers at Al-Ittihad Cianjur Vocational School in creating published books that can be used for the teaching and learning process. The material was provided through socialization and attended by 15 teachers from various expertise. Based on the results of interviews after the activity, teachers have knowledge about the flow of book publishing and also the process of changing modules into textbooks. However, I will still think more about making books because there are too many activities to do at school.

---

#### **Abstrak**

Upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sudah dilakukan, salah satunya adalah kebijakan untuk guru sebagai pihak utama yang berkontribusi besar dalam pendidikan. Sebagai seorang tenaga pendidik maka seorang guru perlu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna dan mempunyai komitmen secara profesional dan memberi teladan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memiliki buku ajar untuk mendukung kualitas pendidikan. Namun dari analisis situasi di salah satu SMKS Al-Ittihad Cianjur, sebagian besar guru belum pernah menerbitkan sebuah buku yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Hasil wawancara dan observasi pra-kegiatan juga menunjukkan bahwa belum pernah ada pelatihan yang memberikan materi penerbitan buku ajar. Di sisi lain, beberapa guru sudah memiliki modul yang bisa diubah menjadi buku terbitan. Oleh karena itu, pengabdian ini berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pada Guru di SMKS Al-Ittihad Cianjur dalam membuat buku terbitan yang dapat digunakan untuk proses belajar-mengajar. Pemberian materi dilakukan dengan sosialisasi dan dihadiri oleh 15 Guru dari berbagai keahlian. Berdasarkan hasil wawancara setelah kegiatan, Guru menjadi memiliki pengetahuan mengenai alur penerbitan buku dan juga bagaimana proses mengubah modul menjadi buku ajar. Namun tetap akan berfikir lebih untuk membuat buku karena terlalu banyaknya kegiatan yang harus dilakukan di sekolah.

**Kata Kunci:** Buku ajar, Guru, Modul

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu fokus utama pembangunan Indonesia yang tujuannya juga tertuang pada Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat, mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai cita-cita tersebut tentunya pemerintah Indonesia sudah membuat berbagai kebijakan-

---

\* Mentari Anugrah Imsa, [mentari.anugrah@unj.ac.id](mailto:mentari.anugrah@unj.ac.id)

kebijakan terkait pendidikan. Sebagai salah satu pihak yang berkontribusi besar dalam pendidikan, Guru, Pemerintah tentunya juga mengeluarkan kebijakan bagi Guru yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 mengenai Hak dan Kewajiban Guru. Pada pasal tersebut disebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban untuk 1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; 2) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan 3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan yang diberikan kepadanya.

Selain itu untuk mendukung upaya pemenuhan kewajiban tersebut, Guru juga dapat meningkatkan kualitas kompetensi dirinya. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Terdapat empat kompetensi guru yang bisa ditingkatkan, yaitu Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pada kompetensi Pedagogik, seorang guru dapat merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial, memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Pada kompetensi Pedagogik tersebut disebutkan salah satunya materi ajar. Sebagai panduan untuk memberikan materi dan mengajar tentunya penting bagi sekolah dan seorang guru untuk memiliki materi ajar. Tidak hanya kreativitas dalam menyampaikan materi sesuai materi ajar, tetapi guru juga bisa kreatif dan inovatif untuk membuat bahan/materi ajar. Terdapat berbagai bentuk bahan ajar yaitu buku mata pelajaran, modul, LKS, audio, visual, audio visual, dan lain sebagainya. Kemampuan ini tentunya perlu dimiliki oleh semua guru pada berbagai tingkatan pendidikan di Indonesia, tidak terkecuali untuk sekolah SMKS Al-Ittihad yang merupakan mitra pengabdian masyarakat pada penelitian ini.

Al-Ittihad merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Cianjur dengan sistem Pondok Pesantren. Berbeda dari sekolah negeri pada umumnya, Al-Ittihad sebagai pondok

pesantren memberikan pendidikan yang mengedepankan aspek religious sebagai bekal melangsungkan kehidupan manusia. Al-Ittihad merupakan lembaga pendidikan yang terdiri dari jenjang SMP, SMA Plus, dan SMK Terpadu berbasis pesantren yang dilandaskan Ahlussunnah Waljama'ah (ASWAJA). Sebagai lembaga pendidikan, tentunya Al-Ittihad memiliki Visi dan Misi dalam menjalankan lembaganya yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Visi

Mencetak insan religious, berwawasan global yang menguasai ilmu agama, pengetahuan umum dan teknologi

2. Misi

Menjadikan SMP, SMA Plus dan SMK Terpadu Pondok Pesantren Al-Ittihad sebagai wahana pembinaan cendikiawan muslim kaffah

Al-Ittihad memiliki berbagai sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang dapat digunakan bagi siswa dan guru, yaitu Labolatorium Komputer, Lab IPA Mandiri, Laboratorium Kimia, Laboratorium Bahasa, dan juga Perpustakaan. Selain fasilitas tersebut ada juga fasilitas penunjang lain seperti beasiswa, lapangan olah raga, kursus bahasa Arab dan Inggris, pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi, dan sistem informasi berbasis mobile, WEB, dan SMS. Al-Ittihad juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk siswanya antara lain pramuka, PMR, Paskibra, Protokoler, Futsal, Bola Voli, Bola Basket, Tenis Meja, Badminton, Bela diri, Marching Band, Jurnalistik, dsb.

Sebagai sekolah berbasis pesantren tentunya memiliki cara yang khusus dan berbeda dalam penyampaian pembelajaran dibandingkan dengan sekolah umum biasanya. Begitu juga dengan bahan ajar yang digunakan. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh beberapa guru di Al-Ittihad khususnya pada tingkat SMK, terdapat beberapa masalah yang perlu diselesaikan dan juga beberapa kompetensi pengajar yang perlu dikembangkan untuk kemajuan kegiatan belajar mengajar di SMK Al-Ittihad. Salah satu masalah menurut salah satu guru adalah kurangnya penerbitan buku ajar dan kurangnya kemampuan para guru untuk mengubah sebuah materi ajar dan modul menjadi sebuah buku yang bisa diterbitkan. Beberapa guru sudah memiliki bahan modul, tapi selama ini hanya tersimpan dalam komputer dan tidak pernah diolah menjadi sebuah terbitan buku atau bahan ajar yang dapat digunakan. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat kali ini berusaha untuk mengembangkan keterampilan guru dalam mengolah modul menjadi buku terbitan di SMK Al Ittihad Cianjur.

Berdasarkan analisis situasi maka terlihat beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan Guru dalam mengolah bahan yang ada menjadi modul/buku ajar untuk dimanfaatkan dan digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dipaparkan saat diskusi bersama dengan Kepala sekolah dan beberapa perwakilan Guru Al-Ittihad pada Rabu, 11 Januari 2023. Pada diskusi tersebut beberapa guru mengungkapkan keinginan dan kebutuhan kemampuan untuk mengolah bahan materi yang sudah dimiliki menjadi modul dan buku.
2. Kurangnya pengetahuan dalam proses penerbitan buku dan proses mendapatkan ISBN.
3. Kurangnya motivasi Guru dalam menerbitkan buku ajar.

Permasalahan yang diidentifikasi tersebut jika diberikan solusi, maka akan memberikan keuntungan yang signifikan baik untuk pihak sekolah, guru, mahasiswa dan juga bagi pelaku pengabdian masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan beberapa solusi untuk setiap permasalahan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemberian materi mengenai tips dan trik mengubah materi yang dimiliki menjadi sebuah modul atau buku ajar.

Pada solusi ini akan diberikan materi-materi bagaimana mengubah modul menjadi buku ajar dengan cara yang baik dan benar. Selain itu, pada akan diajarkan juga bagaimana modul/buku ajar yang baik. Solusi ini juga dibarengi dengan workshop dimana salah satu sampel materi-materi yang sudah dimiliki akan dijadikan contoh untuk dikaitkan dengan materi yang diberikan. Solusi ini dibuat untuk menyelaikan masalah nomor 1 yaitu kurangnya keterampilan Guru dalam mengolah bahan yang ada menjadi modul/buku ajar untuk dimanfaatkan dan digunakan pada kegiatan belajar mengajar.

2. Pemberian materi mengenai proses penerbitan buku, mitra penerbitan buku, dan juga proses mendapatkan ISBN.

Solusi ini merupakan kelanjutan dari solusi sebelumnya, dimana setelah materi bagaimana pembuatan modul/buku akan ada proses penerbitan buku. Pada solusi ini akan dijelaskan bagaimana proses awal mengajukan draft buku ke penerbit, bagaimana proses editing, dan kemudian berapa biaya penerbitan pada masing-masing penerbit. Setelah itu juga akan dijelaskan bagaimana proses mendapatkan ISBN. Solusi ini diberikan untuk permasalahan nomor 2 yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu kurangnya pengetahuan dalam proses

penerbitan buku dan proses mendapatkan ISBN.

3. Pembimbingan dan pembuatan modul atau buku ajar bersama

Solusi ini dibuat dengan tujuan memberikan motivasi untuk Guru SMK Al-Ittihad agar bisa menghasilkan karya modul/buku ajar pada tahun 2023. Pada tahap ini, Guru akan monitor dan dibimbing bersama untuk bisa menyelesaikan modul atau buku ajar sebagai draft awal sebelum diterbitkan. Solusi ini ditujukan untuk masalah pada nomor 3 yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu mengenai Kurangnya motivasi Guru dalam menerbitkan buku ajar.

## **METODE**

Untuk melaksanakan solusi-solusi yang ditawarkan, maka penulis akan menggunakan beberapa metode dalam melaksanakan dan menyampaikan materi pada masing-masing solusi, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Workshop

Workshop diartikan sebagai suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata<sup>1</sup>. Kemudian workshop atau dalam bahasa Indonesia sebagai pelatihan secara umum diartikan sebagai proses pemerolehan keterampilan dan pengetahuan yang terjadi di luar sistem persekolahan yang sifatnya lebih heterogen dan kurang terbakukan dan tidak berkaitan dengan lainnya, karena memiliki tujuan yang berbeda<sup>2</sup>. Tujuan dari workshop adalah untuk memperoleh tingkat kemampuan yang diperlukan dalam pekerjaan dengan cepat dan ekonomi dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada sehingga pada tugas yang sekarang dapat ditingkatkan dan dapat mempersiapkan untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang. Karena pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kemampuan menghasilkan modul/buku ajar, maka metode workshop dianggap tepat untuk menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pengabdian.

Metode workshop ini akan digunakan untuk solusi pemberian materi mengenai tips dan trik mengubah materi yang dimiliki menjadi sebuah modul atau buku ajar. Pada pemberian materi ini, penulis akan membawakan materi dengan membedah salah satu bahan-bahan materi yang sudah dimiliki oleh seorang Guru dan menjelaskan bagaimana proses, tips serta trik dalam mengubah

---

<sup>1</sup> I Wayan Sudanta, "EFEKTIVITAS KEGIATAN WORKSHOP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)," *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan* 14, no. 27 (October 26, 2015): 75–84.

<sup>2</sup> Ibid.

bahan yang dimiliki menjadi modul dan buku. Waktu yang akan digunakan untuk workshop ini adalah 2 x 50 menit atau 1 jam 30 menit.

## 2. Sosialisasi

Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses penanaman atau transfer kebiasaan, nilai, dan aturan dari satu kelompok ke kelompok lain<sup>3</sup>. Pada proses sosialisasi terdapat pengaruh individu ke individu lain dan proses tersebut berlangsung sepanjang hidup manusia. Sosialisasi memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian yang akan terbentuk ketika mempelajari pola-pola kebudayaan seperti nilai-nilai, norma-norma, beserta sanksi-sanksi yang akan diterima bila terjadi penyimpangan. Berdasarkan tujuan dari pengabdian masyarakat yang diusulkan maka metode sosialisasi dianggap tepat untuk menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai baru kepada Guru SMK Al-Ittihad Cianjur. Metode sosialisasi akan digunakan untuk solusi nomor 2 untuk memberikan materi mengenai proses penerbitan buku, mitra penerbitan buku, dan juga proses mendapatkan ISBN. Sosialisasi akan dilakukan selama 45 menit dalam 1 kali pertemuan.

Untuk melaksanakan keseluruhan metode yang sudah dijelaskan tentunya ada proses atau tahapan yang perlu dilalui, yaitu:

### a) Tahap Pra-kegiatan

Pada tahap ini penulis akan mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Penulis akan berkordinasi kepada pihak mitra untuk mempersiapkan kegiatan nanti. Kemudian penulis akan melakukan riset mengenai materi yang akan diberikan dan juga membuat bahan-bahan presentasi dalam sosialisasi dan workshop. Peneliti juga akan meminta satu contoh bahan-bahan yang sudah dimiliki oleh pihak mitra, serta mempelajari bahan tersebut untuk dijadikan bahan studi kasus pada proses workshop.

### b) Tahap Kegiatan

Pada tahapan ini penulis sudah berada di lokasi dengan membawa segala persiapan yang telah dibuat. Kemudian kegiatan akan diawali dengan memberikan workshop, dilanjutkan dengan sosialisasi. Pada akhir sosialisasi, penulis akan menginformasikan timeline untuk praktek bersama, bagaimana teknis nya, dan bagaimana prosesnya. Kegiatan workshop dan sosialisasi akan dilakukan bersamaan pada hari yang sama. Namun untuk praktik langsung akan dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama namun secara online.

---

<sup>3</sup> S Dirjosisworo, *Pokok-Pokok Sosiologi Sebagai Penunjang Studi Hukum* (Bandung: Ofste Alumni, 1982).

c) Tahap Pasca-Kegiatan

Pada tahap pasca kegiatan sosialisasi dan workshop maka penulis sudah bisa menulis laporan dan mempersiapkan luaran untuk pengabdian kepada masyarakat. Kemudian penulis akan bersama-sama menerbitkan buku dan juga mengurus administrasi serta proses lainnya. Penulis juga akan meminta feedback mengenai pengabdian yang telah diberikan untuk menjadi bahan evaluasi kedepannya.

## **HASIL**

Pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Hasil dari proses pengabdian akan dijelaskan pada 3 kategori langkah kegiatan: pra kegiatan, tahap kegiatan, dan pasca-kegiatan sebagai berikut:

a. Pra-Kegiatan

Pada tahap ini penulis berkordinasi dengan dengan PIC dari SMK Al-Ittihad mengenai bahan modul yang telah dimiliki oleh Guru di SMK untuk dijadikan bahan studi kasus pada materi yang akan disampaikan pada tahap kegiatan. Terdapat 2 modul yang dikirmkan dan menjadi studi kasus pada bahan sosialisasi. Kemudian penulis juga melakukan analisis audience dengan menggunakan Google Form untuk membantu memetakan bagaimana karakteristik audience yaitu Guru SMK Al-Ittihad. Pertanyaan seputar minat audience terkait Buku Ajar. Kemudian dari hasil pemetaan tersebut, penulis menyesuaikan materi yang diberikan dan juga menjadikan menganalisis kedua modul yang ada untuk diberikan contoh pada materi yang disiapkan untuk sosialisasi pada tahap kegiatan.

b. Tahap Kegiatan

Kegiatan dilakukan satu hari pada tanggal 31 Mei 2023 selama 50 menit. Pelatihan dihadiri oleh 15 Guru dari SMK Al-Ittihad dengan berbagai latar belakang ilmu yang diajarkan. Pada proses pelaksanaan terlihat antusiasme dari para Guru dengan berbagai pertanyaan yang diajarkan. Dari proses pelatihan banyak berlangsung tanya jawab baik dari pembicara maupun peserta sehingga dapat diketahui informasi bahwa seluruh peserta belum pernah menerbitkan buku dan kurang memiliki motivasi untuk membuat buku ajar dikarenakan beban pengajaran dan kegiatan yang cukup banyak. Sekolah sendiri pun belum memiliki kebijakan atau peraturan yang mengharuskan Guru menghasilkan materi pembelajaran sendiri yang digunakan di dalam kelas. Kemudian setelah kegiatan pelatihan, dua peserta diwawancarai untuk memberikan pendapat mengenai materi pelatihan yang diberikan. Dua narasumber dari peserta yang diwawancarai mengaku bahwa pelatihan ini

memberikan manfaat kepada mereka dan juga memberikan motivasi untuk mengembangkan diri salah satunya dengan menghasilkan buku ajar.



Gambar 1. Proses penyampaian materi

### c. Pasca-Kegiatan

Pada perencanaan awal diharapkan bahwa perwakilan guru dapat mengolah modulnya menjadi sebuah buku. Namun saat proses pemberian materi terlihat bahwa Guru belum memiliki motivasi untuk menerbitkan buku pada tahun ini karena dimerasa memiliki banyak tanggung jawab lain ditahun yang sama. Para guru juga merasa bahwa menulis merupakan hal yang sulit dilakukan dalam waktu singkat.

## DISKUSI

Terdapat 4 kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran dikelas berjalan dengan baik, diantaranya adalah kompetensi pedagogik (kemampuan mengola pembelajaran), kompetensi kepribadian (perilaku pribadi dengan nilai-nilai luhur), kompetensi sosial (kemampuan berkomunikasi dan bergaul pada Masyarakat), dan kompetensi professional (kompetensi yang dipersyaratkan dalam tugas pendidikan dan pengajaran). Pada kompetensi pedagogic dan kompetensi professional, guru perlu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu. Guru perlu memiliki dan mengembangkan buku ajar yang dapat digunakan saat menyampaikan materi dikelas. Bahan ajar dapat menjadi sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran<sup>4</sup>. Bahan ajar sendiri memiliki 3 fungsi utama yaitu sebagai pedoman bagi guru untuk seluruh aktivitas pembelajaran di kelas, sebagai pedoman bagi peserta didik, dan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran<sup>5</sup>.

<sup>4</sup> Ina Magdalena, Fitri Ramadanti, and Rideva Az-Zahra, "ANALISIS BAHAN AJAR DALAM KEGIATAN BELAJAR DAN MENGAJAR DI SDN KARAWACI 20" 3 (2021).

<sup>5</sup> Siti Aisyah and Evih Noviyanti, "BAHAN AJAR SEBAGAI BAGIAN DALAM KAJIAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA" 2 (2020).



Kemudian dalam proses pemaparan materi, penulis menggunakan media power point yang digunakan pada pengabdian ini dipilih karena dapat membantu menyampaikan materi dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari <sup>6</sup>Rahmani &Abduh (2022) yang menyebutkan bahwa penggunaan media PowerPoint dalam media penyampaian pesan menjadikan audiens semangat dalam kegiatan pembelajaran karena audiens dapat memahami materi dengan tambahan media visual atau gambar. Kemudian pada materi yang disampaikan menggunakan *case-based learning* model yang diambil dari beberapa Guru yang menjadi audiens pada pengabdian. Ciri khas dari model *case-based learning* adalah adanya kasus yang digunakan untuk menjadi pembelajaran dan disajikan secara terstruktur <sup>7</sup>. Pada penyampaian materi, kasus yang diangkat adalah 2 modul yang dimiliki oleh guru dan dibedah menurut struktur dan elemen pada buku aja sehingga ditemukan gap. Kemudian dari gap tersebut, dicarikan langkah pengembangan untuk mengubah modul menjadi buku ajar.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian Masyarakat terlaksana dengan baik dengan didahului tahap pra-kegiatan, diikuti tahap kegiatan, dan pasca kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan guru-guru pada SMK Al-Ittihad dapat diketahui bahwa masih belum ada kebijakan yang memotivasi guru untuk menerbitkan buku ajar sebagai pendukung pembelajaran di kelas. Halangan yang dirasakan oleh Guru untuk membuat buku ajar antara lain karena banyaknya kegiatan di sekolah sehingga tidak sempat untuk menulis dan kemudian karena kurangnya pengetahuan bagaimana menulis buku dari bahan-bahan yang sudah ada. Beberapa testimoni dari peserta pelatihan, peserta menyebutkan bahwa materi yang diberikan bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagaimana mengolah modul menjadi buku dan bagaimana proses penerbitan buku.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada SMK Al-Ittihad Cianjur yang mau bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan bersama bekerja sama untuk mengadakan pengabdian Masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Tim

---

<sup>6</sup> Rizky Aulia Rahmani and Muhammad Abduh, "Efektivitas Media PowerPoint Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Masa Pandemi," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (February 18, 2022): 2456–2465.

<sup>7</sup> Universitas Negeri Medan, Siti Arpah, and Nur Rarastika, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Case Based Learning pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V," *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah* 10, no. 3 (December 31, 2022), accessed September 29, 2023, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/25835>.

Pengabdian Kepada Masyarakat dari Prodi Hubungan Masyarakat dan Komunikasi Digital baik dosen dan mahasiswa yang turut membantu dan menyukseskan proses pengabdian kepada Masyarakat. Terima kasih juga diucapkan kepada penulis 2 dan 3 yang ikut berkontribusi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dan penulisan artikel ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, Siti, and Evih Noviyanti. "BAHAN AJAR SEBAGAI BAGIAN DALAM KAJIAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA" 2 (2020).
- Dirjosisworo, S. Pokok-Pokok Sosiologi Sebagai Penunjang Studi Hukum. Bandung: Ofste Alumni, 1982.
- Magdalena, Ina, Fitri Ramadanti, and Rideva Az-Zahra. "ANALISIS BAHAN AJAR DALAM KEGIATAN BELAJAR DAN MENGAJAR DI SDN KARAWACI 20" 3 (2021).
- Rahmani, Rizky Aulia, and Muhammad Abduh. "Efektivitas Media PowerPoint Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Masa Pandemi." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (February 18, 2022): 2456–2465.
- Sudanta, I Wayan. "EFEKTIVITAS KEGIATAN WORKSHOP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENETAPKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan* 14, no. 27 (October 26, 2015): 75–84.
- Universitas Negeri Medan, Siti Arpah, and Nur Rarastika. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Case Based Learning pada Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V." *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah* 10, no. 3 (December 31, 2022). Accessed September 29, 2023. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/25835>.